

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* KELAS VI SD NEGERI 219 PALEMBANG

Apriani

Guru SD Negeri 219 Palembang

surel:apriani@gmail.com

Abstract: Improving PPKn Learning Outcomes Through The Application Of The Think Pair Share Type Of Cooperative Learning Model For SD Negeri 219 Palembang. The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes in class VI SD Negeri 219 Palembang after the implementation of the Think Pair Share Cooperative Learning Model. In addition, to determine the effect of student learning motivation in class VI SD Negeri 219 Palembang after the implementation of the ThinkPair Share type of cooperative learning model. which is marked by an increase in student learning mastery in each cycle, namely pre-cycle (48.00%), cycle I (80.00%), cycle II (96.00%). The application of the Think Pair Share learning model can also increase student learning activities as indicated by the results of 68.00% in the first cycle, and in the second cycle the student activity during the learning process increased again to 86.67%. In addition, the application of the Think Pair Share cooperative learning model has a positive influence, which can increase student learning motivation as indicated by the average student answers stating that students are interested and interested in the Think Pair Share type cooperative learning model so that they become motivated to learn.

Keywords: Improving Learning Outcomes, PPKn, Think Pair Share

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* Kelas VI SD Negeri 219 Palembang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 219 Palembang setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Selain itu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa kelas siswa di kelas VI SD Negeri 219 Palembang setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kesimpulan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (48,00%), siklus I (80,00%), siklus II (96,00%). Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil 68,00% pada siklus I, dan pada siklus II aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat lagi menjadi 86,67%. Selain itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata kunci: Peningkatan Hasil Belajar, PPKn, *Think Pair Share*

PENDAHULUAN

PPKn merupakan cabang ilmu pengetahuan sosial untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai, yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami kehidupan bermasyarakat. PPKn bukan hanya mencakup penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Dengan demikian pembelajaran PPKn diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri, hubungan bermasyarakat, dengan lingkungan atau alam sekitarnya.

Pembelajaran merupakan proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (KBBI, 2006:14). Belajar itu tidak hanya bergantung dari hasil pembelajarannya saja tetapi juga dalam proses atau kegiatan pembelajarannya itu sendiri. Jadi kegiatan dan proses pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran itu dilakukan.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses didalamnya. Komponen inti yakni manusiawi, guru dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2013 :18).

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, dan sasaran yang akan dicapai dari pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, sehingga hasil belajaryang diinginkan bisa tercapai. Kenyataan dilapangan menunjukkan proses

pembelajaran di Sekolah masih memerlukan banyak perbaikan dalam sistem pembelajaran. Salah satunya adalah dalam hal penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau hanya menggunakan metode konvensional, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif dan monoton inilah yang sangat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan kenyataan yang peneliti alami di lapangan yaitu di kelas VI SD Negeri 219 Palembang bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan aktivitas dan hasil belajar yang belum memuaskan pada mata pelajaran PPKn. Terbukti dari keaktifan dan hasil belajar siswa masih rendah dan komunikasi di kelas masih terjadi satu arah yaitu guru (peneliti) sebagai pengajar disamping itu peneliti melihat dari cara belajar, dengan nilai rata-rata hasil tugas siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VI SD Negeri 219 Palembang yang peneliti koreksi masih tergolong rendah dan di bawah rata-rata standar Ketuntasan Minimum (SKM) nilai 70.

Tampaknya, perlu dilakukan perubahan oleh guru dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meaktivitas siswa dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Pada Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* guru memberikan

waktu untuk berpikir kepada siswa, siswa berdiskusi dengan pasangan-pasangannya dan mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan Tanya jawab. Dengan demikian model ini dapat meaktivitas siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, aktivitas dan komunikasi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar PPKn siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas VI SD Negeri 219 Palembang ?.

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 219 Palembang setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Mengetahui pengaruh aktivitas belajar siswa kelas siswa di kelas VI SD Negeri 219 Palembang setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 2006:14).

Menurut Hamdani (2011 : 20) Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Soetomo (2003:120) belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi

perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah pengetahuan, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain.

Menurut Sunaryo belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan (dalam komalasari, 2012 :2).

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru tidak boleh menggunakan metode yang tidak relevan. Sudjana(1988:47)mengungkapkan bahwa ada beberapa kegiatan belajar siswa dalam mempelajari bahan pelajaran yakni: kegiatan mendengarkan, melihat, mengamati,bertanya,berdiskusi/memecahkan masalah, mendemonstrasikan, melukiskan/menggambarkan dan mencoba sesuatu. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut dapat digunakan untuk semua mata pelajaran, hanya guru harus terampil memilih kegiatan yang akan digunakan dan menyesuaikannya dengan bahan ajar.

Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya di dalam kehidupan mereka sehari-hari (Depdiknas, 2003:5).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya, Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk

membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Trianto, 2012 :22).

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu: (1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembang, (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur, 2000 dalam Trianto, 2012 :23).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan adalah *Think-pair-share*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran sederhana yang sangat bermanfaat dikembangkan oleh *Frank Lyman* dari *University of Maryland*. Ketika guru menyampaikan pelajaran kepada kelas, para siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Siswa diminta untuk memikirkan (*thinking*) sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan (*pairing*) dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Akhirnya, guru meminta para siswa untuk berbagi (*sharing*) jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh siswa (Slavin, 2010:257).

Think Pair Share (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. *Think Pair Share* dikembangkan oleh *Frank Lyman*

et.al, dari *University of Maryland* pada tahun 1985 (Pramawati,2005:105).*Lyman* menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran kooperatif tipe TPS ini memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2010:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2010:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik

pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (2008:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 219 Palembang.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga November 2018. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI SD Negeri 219 Palembang tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2008: 3).

Pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa

baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, 2010:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan pada 7 dan 14 September 2018 di kelas VI dengan jumlah 25 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Beberapa kelemahan dan kesulitan yang ditemukan pada siklus I ini adalah: Dalam pembelajaran *Think Pair Share*, pada siklus hanya dilakukan 2 babak, sehingga siswa belum maksimal mempelajari materi PPKn yang dibahas. Dalam pembelajaran *Think Pair Share*, beberapa siswa masih belum memahami aturan permainan sehingga ditemukan beberapa siswa yang mencari pasangan yang sama (soal-soal, jawaban-jawaban). Tetapi dengan penjelasan secara ringkas, kesulitan ini dapat segera dipahami siswa. Dalam pembelajaran *Think Pair*

Share, beberapa siswa enggan bila mendapatkan pasangan kartu yang berbeda jenis kelamin. Dalam pembelajaran *Think Pair Share*, guru kurang mempersiapkan kartu permainan, sehingga ditemukan siswa yang tidak mendapatkan pasangan jawaban / soal.

Dari beberapa kesulitan di atas, pada tahap refleksi, guru bersama teman sejawat berkesimpulan untuk melakukan perbaikan, antara lain pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share* paling tidak dilakukan 3 babak sehingga siswa belajar secara maksimal. Perbedaan jenis kelamin juga perlu diperhatikan agar partisipasi siswa dalam pembelajaran selanjutnya lebih maksimal. Persiapan kartu soal dan jawaban juga perlu diperhatikan agar tidak ada siswa yang tidak mendapatkan pasangan (soal dan jawaban).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Memperbaiki segala kelemahan yang terjadi pada siklus I. Memberi pengarahan pada siswa yang masih mengalami kesulitan. Memberi bimbingan pada siswa yang masih belum mengerti.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan mulai tanggal 5 dan 12 Oktober 2018 di kelas VI dengan jumlah 25 siswa. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan Refisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran *Think Pair Share*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diraikan sebagai berikut.

Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran *Think Pair Share* dengan baik dan dilihat dari hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan refisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian. Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada pra siklus terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai rata-rata	69.60
2	Banyaknya siswa Tuntas	12
3	Persentase siswa yang Tuntas	48.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,60 dan ketuntasan belajar mencapai 48,00% atau ada 12 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 48,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Hasil terhadap proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Aktivitas siswa di kelas siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Prosentase	Rata-rata
1.	Memperhatikan Penjelasan Guru	65.33	68,00
2.	Bekerja sama dengan kelompok	66.67	
3.	Diskusi antara siswa dengan Guru	72.00	

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada indikator memperhatikan

penjelasan guru mendapat 65,33%, Bekerja sama dengan kelompok 66,67% dan pada diskusi antara siswa dengan guru mendapat 72,00%. Secara keseluruhan maka rata-rata aktivitas belajar siswa pada pra siklus adalah 68,00. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai rata-rata	76.92
2	Banyaknya siswa Tuntas	20
3	Persentase siswa yang Tuntas	80.00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,92 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00% atau ada 20 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pra siklus. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih teraktivitas untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hasil terhadap proses pembelajaran pada

siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Aktivitas siswa di kelas siklus II

No	Aspek yang diamati	Prosentase	Rata-rata
1.	Memperhatikan Penjelasan Guru	85.33	86,66
2.	Bekerja sama dengan kelompok	90.67	
3.	Diskusi antara siswa dengan Guru	84.00	

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada indikator memperhatikan penjelasan guru mendapat 85,33%, Bekerja sama dengan kelompok 90,67% dan pada diskusi antara siswa dengan guru mendapat 84,00%. Secara keseluruhan maka rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 86,66. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II, aktivitas belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan namun indikator yang paling dominan pada siklus II yakni indikator 3. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

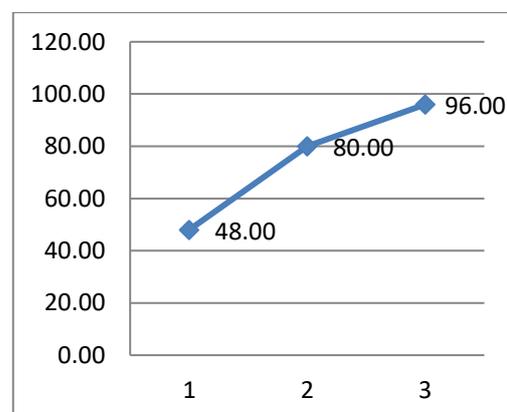
No	Indikator	Keterangan
1	Nilai rata-rata	81.44
2	Banyaknya siswa Tuntas	24
3	Persentase siswa yang Tuntas	96.00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,44 dan ketuntasan hasil belajar siswa adalah 96,00%. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *Think Pair Share* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Think Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing 48,00%; 80,00%; 96,00%.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai seperti gambar di bawah ini:

Gambar 1 Pencapaian KKM Klasikal



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (48,00%), siklus I (80,00%), siklus II (96,00%). Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil 68,00% pada siklus I, dan pada siklus II aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat lagi menjadi 86,67 %.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan hal-hal berikut: Bagi guru, untuk meningkatkan kompetensi dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran PPKn, agar dilakukan dengan pembelajaran aktif (*active learning*), menyenangkan (*joyfull learning*) dan bekerja sama dengan orang lain (*cooperative learning*) model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dijadikan sebagai alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2003. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- KBBI. 2006. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 2008. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Refika Aditama.
- Mukhlis. 2008. *Tips Menguasai Keadaan Kelas*. Artikel Pendidikan: Tik Learning. Fatah.
- Pramawati, NiPutuEka. 2005. *Penerapan Strategi Think Pair Share*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Shofiani. 2010. *Strategi Penerapan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slavin, E Robert. 2010. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 1988. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algosindo
- Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sugiarti, Titik. 2007. *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Soetomo. 2003. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional. Subgyo.
- Trianto. 2012 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.